

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia sebagai Negara berkembang menyadari pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan Negara tersebut. Pendidikan merupakan landasan dalam meningkatkan dan memajukan kesejahteraan manusia Indonesia.

Menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2003:

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan. Sebagaimana guru diketahui adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru memegang peranan yang amat penting karena guru memegang peranan sebagai mediator dalam belajar.

Namun banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Tidak hanya siswa yang dapat menyebabkan kemampuannya kurang dalam pemahamannya, tetapi guru dan model pembelajaran juga turut berpengaruh. Salah satu keahlian profesional utama yang harus dimiliki pendidik adalah pendidikan yang terkait dengan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan paham tentang model pembelajaran.

Meyer, W. J., (2015: 12) “ model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif”. Jadi model pembelajaran dapat diartikan suatu proses sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan/ hasil belajar dan juga berfungsi sebagai pedoman bagi para tenaga pendidik guna mendukung materi yang akan diajarkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang seperti itu akan membuat proses pembelajaran terasa menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif, karena berkesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan jurnal- jurnal model pembelajaran dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 :

1. Tahun 2016.
2. Tahun 2017.
3. Tahun 2018.
4. Tahun 2019.
5. Tahun 2020.

yang diakses peneliti secara online dan juga berdasarkan magang 3 peneliti di SMK BM AIPSU Medan disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan tetap dengan arahan dari guru , untuk itu guru harus merancang sedemikian rupa model pembelajaran yang aktif dan juga inovatif. Beberapa jurnal yang meneliti model pembelajaran dengan menunjukkan hasil peningkatan belajar siswa setelah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran:

- 1) Penerapan Strategi *Giving Question And Getting Answer* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi.
- 2) Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question And Getting Answer*) Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- 3) Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19.

Menurut Suprijono (2015: 107) “ Metode *giving question and getting answer* merupakan suatu metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan” .

Menurut Hamruni (2015: 171) Mengatakan “ *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi atau metode pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan”.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa Model Pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*), adalah model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk bisa mengajukan pertanyaan yang produktif, sebab pertanyaan ini akan mendorong siswa untuk mandiri dan mengembangkan keterampilan ilmiahnya dan implementasinya. Siswa juga diharapkan secara aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat. Tingkah laku siswa yang dihasilkan dari prose belajar melalui model ini yaitu meliputi

pengetahuan, sikap, keterampilan, dan informasi yang baik akan mempengaruhi hasil belajar secara maksimal.

Thorne (2015: 2) menggambarkan Blended Learning Sebagai “ *It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*”. Pernyataan berikut dapat diartikan bahwa blended learning merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik.

Blended Learning adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi dan bersifat fleksibel, selain itu penggunaan *e-learning* atau pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk contoh pembelajaran yang fleksibel dalam metode *Blended Learning* Syarif (2015: 10).

Konsep pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggabungkan pembelajaran secara *offline* dan *online*. Hal ini sejalan dengan Ramadania (2020: 10) yang menyebutkan bahwa “ *Blended Learning* merupakan kombinasi antara model pembelajaran tatap muka (*Face to Face*) dengan model pembelajaran berbasis *e-learning*” .

Penelitian Firman & Rahayu, S. (2020) Menunjukkan bahwa “ pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar” .

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu diadakan usaha peningkatan mutu hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti menyoroti dari segi model pembelajaran dalam pengembangan proses pembelajaran. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif, serta terampil. Untuk lebih menguasai materi dalam mata pelajaran dibutuhkan pemahaman, keterampilan dan keaktifan siswa, sehingga dibutuhkan model

pembelajaran yang memacu siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu guru juga harus bisa memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa tidak lagi hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu model yang akan di analisis adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan model pembelajaran *Blended Learning*. Melalui analisis model pembelajaran ini, akan dianalisis hasil belajar siswa yang diharapkan lebih meningkat karena model ini menekankan siswa supaya belajar aktif, inovatif, mandiri, mengakses pembelajaran dimana saja, mencari teman sebaya jika kurang paham dalam belajar.

Berdasarkan Uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah:

- a. Adanya jurnal- jurnal yang mendukung model pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
- b. Terdapat jurnal- jurnal yang meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka peneliti memilih batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang akan dianalisis adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan *Blended Learning*.
- b. Hasil belajar yang dianalisis adalah hasil belajar korespondensi siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan *Blended Learning* dalam meningkatkan hasil belajar korespondensi siswa?
- b. Bagaimana hasil belajar korespondensi siswa melalui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan *Blended Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan *Blended Learning* dalam meningkatkan hasil belajar korespondensi siswa.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dan *Blended Learning* terhadap hasil belajar korespondensi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Sebagai Sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.

